

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya. Bila ditinjau dengan seksama, pendidikan jasmani mengandung dua gagasan (ide) yaitu pertama, suatu usaha pendidikan melalui aktivitas jasmani demi tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan. Kedua, suatu usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas yang ditetapkan. Aplikasi dari gagasan pertama terlihat dalam kegiatan untuk peningkatan kemampuan organ-organ tubuh (kesehatan) dan kemampuan gerak (*psikomotor*), kedua adalah manfaat gerak atau aktivitas dalam pendidikan jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan konsep pendidikan jasmani semakin lama telah menunjukkan pergeseran menuju perkembangan yang lebih maju, yang ditandai dengan upaya mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi manusia secara utuh. Untuk memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas maka akan dikemukakan beberapa pengertian/defenisi tentang pendidikan jasmani dari berbagai literatur yang tentu mempunyai pendapat sendiri tentang apa yang dimaksud pendidikan jasmani. Secara umum dikemukakan oleh Bucher (1983) yaitu pendidikan jasmani adalah

bagian yang terpadu dari proses pendidikan secara menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmani secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (*performance*) kemampuan belajarnya dan kesehatannya.

Pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya sebagai kesempatan siswa untuk memperoleh kegiatan penyela diantara kesibukan belajar sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup aspek fisik, intelektual, sosial dan moral. Tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya dengan mengajarkan pendidikan jasmani atau olahraga di sekolah mencakup berbagai macam cabang olahraga seperti atletik, permainan, olahraga air dan olahraga bela diri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah sepak bola.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga permainan yang sudah dimainkan sejak lama di berbagai negara, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Semua permainan itu memiliki tujuan yang sama yaitu permainan yang dimainkan oleh dua tim dan permainan dari tiap tim berusaha memainkan bola dan menjaga bola agar tidak direbut oleh tim lawan dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2007:3) yaitu di negeri Cina kala itu Dinasti Han melatih tentara menggunakan "*tsu-chu*" untuk latihan fisiknya, yaitu latihan menendang bola kulit memasukkan kedalam jaring kecil yang dikaitkan pada batangbatang bambu panjang, selain di Cina permainan sepakbola telah dimainkan

juga di Jepang yang bernama Kemari, meski untuk tidak kompetitif seperti di Cina. Yunani dengan “*episkyros*”, Italia dengan “*haspartum*”, dan Prancis dengan “*chole*”.

Sepak bola merupakan permainan invasi yaitu permainan yang memperbolehkan setiap pemain dalam sebuah tim atau regu yang bertanding menyerang memasuki daerah pertahanan lawan, dan setiap pemain dalam sebuah tim berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya untuk membuat gol atau skor serta menjaga gawangnya dari serangan lawan. Gol dihitung jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang. Setiap pemain berusaha memasukkan bola dengan cara melakukan mengumpan (*passing*), menggiring (*Dribbling*), menembak (*shooting*). Selain cara-cara tersebut ada cara lain yang bisa dilakukan oleh para pemain yang tidak membawa bola seperti mencari ruang kosong, membantu dan melindungi pemain yang sedang membawa bola dan pemain dari tim lawan yang tidak menguasai bola berusaha merebut bola dari pemain lawan dengan cara melakukan adu tubuh (*body charge*), *talking*, membayangi pemain lawan yang tidak membawa bola, menutup ruang kosong, dan menutup ruang tembakan ke arah gawang.

Teknik dasar permainan sepak bola merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran sepakbola karena itu merupakan hal yang harus dikuasai seorang pemain apa bila ingin bermain bola dengan baik. Teknik dasar sepakbola ada beberapa macam yaitu *controlling* (menghentikan bola), *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang bola ke gawang), *heading* (menyundul), dan *Dribbling* (menggiring). Salah satu hal yang juga harus diperhatikan dalam hasil belajar dalam pembelajaran sepak bola adalah *Dribbling* (menggiring). Menggiring bola adalah salah satu keterampilan individu yang penting. Menggiring bola sangat erat

hubungannya dengan penguasaan bola dilapangan, karena bola harus selalu berada dalam penguasaan kita. Menggiring bola harus mampu dilakukan baik tanpa lawan maupun melewati lawan dengan berbagai teknik penguasaan bola.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP IT Ibnu Khaldun Medan Marelan kelas VII menunjukkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tersebut menekankan pada pembelajaran salah satu teknik sepak bola yaitu *Dribbling* (menggiring), akan tetapi karakteristik siswa yang masih dalam usia SMP lebih cenderung menginginkan pada bermain sepak bola secara langsung tanpa mengetahui salah satu teknik sepak bola yaitu *Dribbling* (menggiring). Hal tersebut membuat latihan menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk belajar tentang *Dribbling* (menggiring) ditandai dengan siswa yang kurang bersungguh-sungguh dan asal-asalan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sepak bola. Pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung siswa hanya sebatas menendang bola sebisanya, dan bermain tanpa menggunakan teknik, dan taktik yang benar sehingga dapat berakibat pada terjadinya cedera. Hal ini ditandai dengan masih terbatasnya pengetahuan siswa tentang *Dribbling* (menggiring). Akibatnya guru kurang mengetahui seberapa besar tingkat *Dribbling* (menggiring) dalam pembelajaran sepak bola siswanya.

Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dan tidak dikuasai dengan baik. Sering dijumpai para guru enggan melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Keadaan semacam ini akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Model pembelajaran merupakan bagian penting yang dapat dilakukan guru untuk menyajikan materi

pelajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan bahan pelajaran, sehingga siswa tertarik dan terjadi interaksi positif antara guru dan siswa. Kebanyakan guru pendidikan jasmani di sekolah menengah atas saat ini kurang kreatif dalam memberikan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan masih monoton dan sering kurang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Ada beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan pada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran langsung dan tidak langsung yang masing-masing mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar. Menurut Arends (dalam Trianto 2009: 295), model pembelajaran langsung adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan pengetahuan faktual yang dapat diajarkan secara langsung seperti konsep yang ada. Sedangkan model pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertahap atau langkah demi langkah.

Kedua model ini dianggap model yang baik dalam meningkatkan hasil belajar *Dribbling* (menggiring) dalam permainan sepak bola sebab dengan kedua model tersebut akan menyebabkan penguasaan bola oleh pemain lebih bervariasi, mudah dikuasai dengan baik sehingga bola mudah diarahkan. Mengingat pentingnya peranan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada *Dribbling* dalam sepakbola, maka perlu diadakan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR *DRIBBLING* DALAM SEPAKBOLA SISWA KELAS VII SMP IT IBNU KHALDUN TP. 2021/2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar *Dribbling* siswa dalam sepak bola masih rendah.
2. Siswa bermain sepak bola secara langsung tanpa mengetahui salah satu teknik sepak bola yaitu *Dribbling*.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kurang menimbulkan ketertarikan siswa belajar *Dribbling* (menggiring) dalam sepak bola.
4. Belum diketahui model pembelajaran yang lebih baik dan efektif antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran tidak langsung untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* dalam sepak bola siswa kelas VII SMP IT Ibnu Khaldun TP. 2021/2022.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran tidak langsung terhadap hasil belajar *Dribbling* dalam sepakbola siswa kelas VII SMP IT Ibnu Khaldun TP. 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran langsung

dan model pembelajaran tidak langsung terhadap hasil belajar *Dribbling* dalam sepakbola siswa kelas VII SMP IT Ibnu Khaldun TP. 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran langsung dan model pembelajaran tidak langsung terhadap hasil belajar *Dribbling* dalam sepakbola siswa kelas VII SMP IT Ibnu Khaldun TP. 2021/2022.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran *Dribbling* dalam sepakbola siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran sepak bola terkhusus pembelajaran *Dribbling*.

b. Bagi siswa, penelitian ini untuk memberi motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola terkhusus pembelajaran *Dribbling* yaitu penguasaan bola oleh siswa lebih bervariasi, mudah dikuasai dengan baik sehingga bola mudah diarahkan dan terlatih.

- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran penjasorkes dalam meningkatkan hasil belajar *Dribbling* dalam sepak bola siswa.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.
- e. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang

